Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar
p-ISSN: 2407-3571, e-ISSN:2654-4245
Vol. 10 No. 2 Desember 2023
Hal. 83-96

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI HEWAN DAN TUMBUHAN

Module Development Based on the Integration of Natural Sciences and Islamic Religious Education on Animal and Plant Materials

UMMY HIKMATUN NAZILA[1], AKROM[2], JUHJI[3]

[1] Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: ummyhikmatunnazila234@gmail.com

[2] Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: akrom@uinbanten.ac.id

[3] Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: belajarbersama@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi Hewan dan Tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development, menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil presentase validasi ahli media mendapat skor 91,2 % termasuk dalam kategori sangat layak/valid. Hasil validasi ahli materi mendapat skor 95 % termasuk dalam kategori sangat layak/valid dan hasil validasi guru kelas mendapat skor 75 % termasuk dalam kategori layak/valid. Selanjutnya hasil uji coba perorangan diperoleh skor 96 % berdasarkan konversi nilai skala likert skor tersebut masuk dalam kategori sangat baik (sangat layak). Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh skor 95,6 % berdasarkan konversi nilai skala likert skor tersebut masuk dalam kategori sangat baik (sangat layak). Hasil uji coba lapangan diperoleh skor 96,8 % berdasarkan konversi nilai skala likert skor tersebut masuk dalam kategori sangat baik (sangat layak). Dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islm pada materi hewan dan tumbuhan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 03 Anyar.

Kata kunci: Modul, Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Agama Islam.

Abstract. This research aims to determine the feasibility of a Natural Sciences learning module based on the integration of Islamic Religious Education in Animal and Plant material in class IV SDN 03 Anyar. This type of research is Research and Development research, using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The results of the research show that the media expert validation percentage results received a score of 91.2%, which is included in the very appropriate/valid category. The material expert validation results received a score of 95%, including in the very appropriate/valid category and the class teacher validation results received a score of 75%, including in the appropriate/valid category. Furthermore, the results of individual trials obtained a score of 96% based on the conversion of Likert scale values. This score was in the very good category (very feasible). The results of the small group trial obtained a score of 95.6% based on the conversion of Likert scale values. This score was in the very good category (very feasible). The results of the field trials obtained a score of 96.8% based on the conversion of Likert scale values. This score was in the very good category (very feasible). It can be stated that the Natural

Sciences learning module based on the integration of Islamic Religious Education on animal and plant material is suitable for use in learning in class IV at SDN 03 Anyar.

Keywords: Module, Integration of Natural Sciences and Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 sebagaimana dijelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah/madrasah diberikan dalam rangka ikhtiar untuk membentuk jati diri siswa dan dalam rangka upaya penanaman sejak dini nilai-nilai kepribadian yang baik dan memberikan materi keagamaan sehingga diharapkan dapat membentengi siswa dari sikap yang tidak baik serta hasilnya diharapkan dapat membentuk manusia beriman, betakwa dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan adanya kesenjangan antara keinginan untuk mempelajari pendidikan agama dan pendidikan umum, menganggap pendidikan agama saja yang lebih penting atau bahkan sebaliknya pendidikan umum saja yang lebih penting.

Berdasarkan alasan tersebut dan rasa ingin memberikan materi pendidikan yang berimbang antara pendidikan umum dan juga pendidikan agama islam maka diperlukan penggabungan atau integrasi dari kedua materi pembelajaran tersebut dan juga penggabungan dalam penyajian materi pembelajarannya artinya adanya upaya dari guru yang memberikan materi untuk memberikan penekanan materi umum yang didasarkan pada pengetahuan agama yang berimbang. Pendidikan keagamaan itu tidak hanya diberikan oleh guru mata pelajaran agama saja tetapi juga diberikan oleh guru yang mengajar mata pelajaran umum.

Menurut Hanifudin, integrasi merupakan *combine (parts) into a whole, join wits other group or races* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisahkan dalam satu kesatuan. Dengan kata lain integrasi adalah upaya mempertemukan

cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak, sebagaimana bertindak untuk mempertemukan antara sains dan islam. Integrasi juga memiliki pemikiran eksklusif islam dengan pemikiran sekuler barat, sehingga diharapkan menghasilkan pola dan paradigma keilmuan baru yang utuh dan modern. Dalam penelitiannya, Yogiswari menjelaskan pendapat seorang tokoh ilmuan dunia kelahiran Jerman yang bernama Albert Einstein yang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan yang tidak didasari dengan agama akan lumpuh dan agama tanpa ilmu pengetahuan akan buta. Dari ucapannya, menggambarkan dengan jelas bahwa agama dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang berbeda tetapi memiliki peran yang kuat di dalam kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga sekarang. Dengan memahami keduanya melalui materi yang terintegrasi maka manusia dapat secara utuh menyempurnakan pengalamn dan pengetahuannya.

Secara normatif, kedudukan IPA perlu dikawal dengan agama supaya tidak terjadi penyalahgunaan IPA sehingga IPA dapat mendatangkan kemaslahatan di dunia. Jadi, pada dasarnya agama dan IPA tidak dapat berdiri sendiri, inilah yang dikenal sebagai konsep integrasi islam dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Integrasi islam dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah upaya pembaharuan antara wawasan pendidikan agama islam berdasarkan Al-Qur'an dengan IPA hingga menjadi kesatuan ilmu yang utuh. Menurut Mulyadhi pembelajaran tentang alam semesta dapat mendorong siswa untuk mengenal Allah SWT dan menambah keyakinan terhadapnya, sehingga menjadi penting sebagai seorang pendidik untuk dapat mengintegrasikan antara pendidikan islam dan IPA melalui pembelajaran IPA sejak dini.

Mengingat tujuan pembelajaran IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka bahan ajar berbentuk modul dapat dijadikan alternative dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran IPA. Menurut Nasution, modul dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan sebuah Modul Berbasis Integrasi IPA dan PAI di SDN 03 Anyer pada pokok bahasan Hewan dan Tumbuhan untuk siswa kelas IV penting untuk dilakukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran IPA yang dapat membantu,

membimbing, siswa serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar siswa dapat mensyukuri alam, memahami dan menikmatinya sebagai karunia Allah serta menjaga dan memelihara alam, bukan merusaknya.

Intergrasi Pembelajaran IPA dengan PAI

Integrasi disini bukan sekedar menggabungkan pengetahuan umum dan agama atau memberikan bekal norma keagamaan saja. Lebih dari itu, integrasi yang dimaksud adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara pikir dan bertindak antara Barat dengan Islam. Dalam bahasa lain, integrasi berarti upaya menjembatani antara pemikiran ekslusif Islam dengan pemikiran sekuler Barat, sehingga dihasilkan pola dan paradigma keilmuan baru yang utuh dan moderat. Sains atau mualam (bahasa Inggris: natural science) adalah istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang merujuk kepada obyek-obyek.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa IPA termasuk produk dari ilmu pengetahuan (sains) yang termasuk dalam natural science (ilmu alam). Pengembangan modul dalam penelitian ini berbasis integrasi islam dan sains yang mana masih ramai dibahas oleh kaum intelektual muslim kontemporer yaitu Agus Purwanto yaitu seorang ahli fisika murni yang menawarkan model integrasi islam dan sains dalam 3 (tiga) macam model yaitu: Islamisasi Sains, Saintifikasi Islam dan Sains Islam.

integrasi IPA dan PAI adalah proses penggabungan atau pembauran, menyatukan, memadukan ilmu-ilmu keagamaan dan suatu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan dilandasi ayatayat Al-Qur'an di dalamnya. Integrasi yang diharapkan antara nilai-nilai islam dengan pengetahuan bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan agama islam yang diselingi dengan materi ilmu pengetahuan. Akan tetapi, yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, dimana ketika kita menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama islam dapat didukung oleh fakta ilmu pengetahuan

Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai scientific knowledge, yaitu pengetahuan IPA berupa sekumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Dalam hal ini terkait kecakapan dalam berfikir secara ilmiah, sistematis, dan kritis. IPA

sebagai scientific process skills maksudnya serangkaian keterampilan ilmiah yang harus dikuasai siswa ketika melakukan eksperimen sains, seperti kemampuan melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, mengajukan pertanyaan, hipotesa, menggunakan alat, dan lain-lain dalam rangka mempelajari dan mengembangkan pengetahuan sains. Selanjutnya, IPA sebagai penanaman dan pembentukan nilai-nilai atau sikap ilmiah (scientific attitude) maksudnya IPA berperan membentuk sikap ilmiah seseorang yang sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai "pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen".

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam merupakan proses membelajarkan siswa yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga sebagai suatu proses. Karakteristik yang ada dalam pelajaran IPA adalah menekankan pada proses daripada hasil. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Karakteristiknya pembelajaran IPA.

Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standart Pendidikan (BSNP) dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat kepuasan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mnegamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam sumber utamanya yaitu al-quran.

Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran /kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Fadlan Mudhofir yang dikutip oleh Elihami dan Abdullah Syahid Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensibility) pada peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan prilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bgai keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT.

Diantara titik lemah pendidikan di Indonesia, menurut Rochman bahwa keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif dan nyaris tidak mengukur ranah afektif dan psikomotor sehingga pembinaan watak dan budi pekerti terabaikan. Kelemahan tersebut salah satunya terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang tidak mengintegrasikan pada pembelajar lainnya.

Bagian Tumbuhan dan Fungsi

Manusia dan tumbuh-tumbuhan sangat erat kaitannya dalam kehidupan. Banyak sekali nilai manfaat yang didapatkan oleh manusia dari tumbuh-tumbuhan namun masih banyak pula tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada seluruh makhluknya. Allah SWT berfirman dalam surat Abasa: 27-32 sebagai berikut:

Artinya: "Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu (27) anggur dan sayursayuran (28) zaitun dan kurma (29) kebun-kebun (yang) lebat (30) dan buahbuahan serta rumput-rumputan (31) untuk kesenanganmu dan untuk binatangbinatang ternakmu (32)" (QS. Abasa: 27-32).

Ayat di atas menjelaskan tentang kuasa Allah SWT menciptakan biji-bijian, sayur-sayuran, buah-buahan serta rumput yang bisa jadi bahan makanan bagi manusia dan ternak. Setiap unsur makanan ini memiliki khasiat unik bagi tubuh manusia yang bisa diteliti dalam kehidupan kita, dan banyak hal dari unsur-unsur ini yang dapat dipelajari untuk mencerahkan dan memberikan pandangan mendalam akan keajaiban yang terkandung di dalam unsur tersebut.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Anyer, Desa Mekarsari, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dilaksanakan mulai bulan Maret-Juni 2022. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yaitu suatu produk penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE adalah salah satu proses pembelajaran

yang bersifat interaktif dengan tahapan-tahapan dasar pembelajaran yang efektif, dinamis dan efisien.

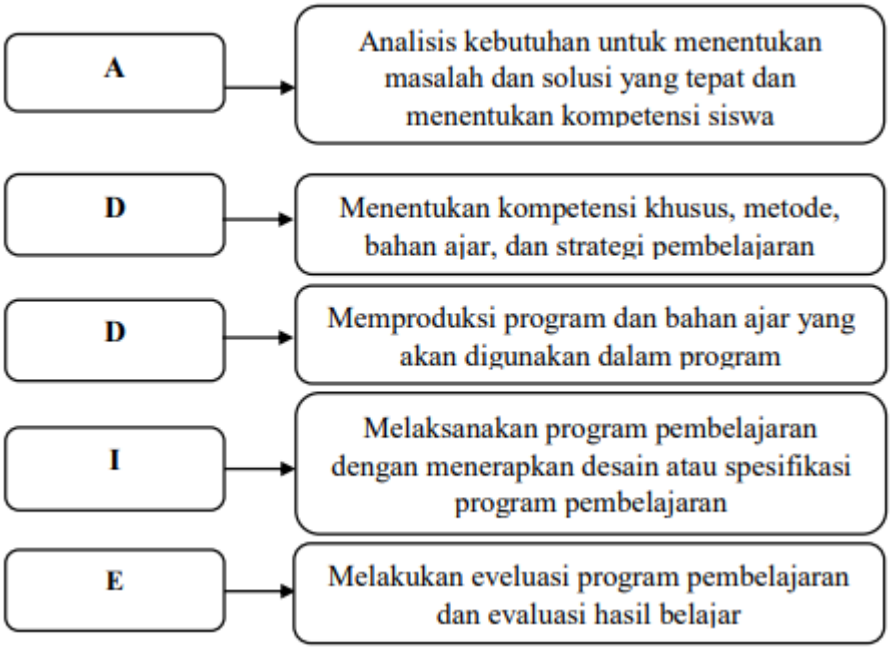

Gambar I.

Model Pengembangan Pembelajaran ADDIE

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 4 tahap sebagai berikut: Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden atas pertanyaan yang diberikan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. wawancara. Adapaun teknik analisis ata merupakan proses penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dan dijadikan satu kesimpulan untuk mendapatkan hasil supaya bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, saran dosen ahli validasi, dan cacatan dokumentasi pada saat diterapkan. Saran akan digunakan untuk perbaikan produk pada tahap revisi sedangkan cacatan dokumentasi diuraikan untuk mengetahui kebermanfaatan produk yang

dikembangkan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif diperoleh dari instrument (angket) dibuat untuk menguraikan kualitas media berdasarkan penilaian dosen ahli materi dan ahli media setelah menggunakan media gambar dan menguraikan hasil tes kemampuan peserta didik setelah menggunakan media. dokumentasi merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap hasil penelitian awal dan pengumpulan informasi ini diperoleh melalui wawancara guru dan observasi mengamati proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus wali kelas di kelas IV diperoleh informasi bahwa di sekolah belum pernah menggunakan modul Ilmu Pengetahuan Alam yang berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai bahan ajarnya, saat ini hanya menggunakan buku paket yang hanya memuat satu mata pelajaran saja. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah infocus dan media gambar. Sehingga guru sangat mendukung dengan dikembangkannya modul yang terintegrasi dengan pendidikan agama islam. Jadi sumber belajar yang digunakan di sekolah masih minim, yakni hanya menggunakan buku paket dari pemerintah saja. Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk mengembangkan produk berupa modul Ilmu Pengetahuan Alam yang berbasis Pendidikan Agama Islam.

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berupa pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikann Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan prosedur pengembangan modul, kelayakan modul dan respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

1. Prosedur pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar.

   Pengembangan modul ini menggunakan model penelitian dan pengembangan atau Research and Development dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap analisis (Analysis), tahap

perancangan (Design), tahap pengembangan (Development), tahap implementasi (Implementation) dan tahap evaluasi (Evaluation). Peneliti mendesain modul dengan hasil karya dan kemampuan sendiri melalui aplikasi Canva tanpa campur tangan oleh siapapun. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar.

2. Kelayakan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar.

   Uji kelayakan modul didasarkan dari hasil validasi dari para validator. Adapun validator yang digunakan yaitu validator ahli media, ahli materi dan guru kelas. Berdasarkan hasil validasi oleh 3 validator yang sudah dipaparkan di atas, bahwa modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil penilaian dari masing-masing validator diperoleh jumlah penilaian ahli media dengan presentase 91,2 % termasuk ke dalam kategori sangat layak. Kemudian hasil penilaian ahli materi diperoleh dengan jumlah presentase 95 % yang termasuk ke dalam kategori sangat layak dan hasil penilaian dari guru kelas memperoleh jumlah presentase 75 % yang termasuk ke dalam kategori layak untuk digunakan.

3. Respon peserta didik terhadap modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 03 Anyar.

   Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan sebanyak 3 tahap yaitu Uji Coba Perorangan (One to One) yang diwakili oleh 3 responden, Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group Evaluation) yang diwakili oleh 6 responden dan Uji Coba Lapangan (Field Evaluation) yang diwakili oleh seluruh siswa berjumlah 25 responden. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dipaparkan di atas diperoleh hasil penilaian dari uji coba perorangan yaitu memperoleh nilai dengan jumlah presentase 96 % yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak, uji coba kelompok kecil yaitu memperoleh jumlah nilai dengan presentase 95,6 % yang termasuk dalam kategori sangat baik

atau sangat layak dan uji coba lapangan yaitu memperoleh jumlah nilai dengan presentase 96,8 % yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak. Dapat dinyatakan bahwa respon peserta didik terhadap modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan adalah sangat baik dalam arti siswa sangat tertarik dan senang belajar dengan menggunakan modul tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba di lapangan dapat dinyatakan bahwa tahapan penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE berhasil dalam mengembangkan modul Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Pendidikan Agama Islam pada Materi Hewan dan Tumbuhan. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi Pendidikan Agama Islam pada materi hewan dan tumbuhan berupa media cetak (material printed) yang integrasinya berdasarkan dalil Al-Qur'an. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini dianggap layak berdasarkan hasil validasi oleh para validator. Pada tahap ketiga dalam model ADDIE yaitu tahap pengembangan (development) dapat dinyatakan bahwa hasil validasi produk pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini masuk ke dalam kategori sangat layak untuk digunakan di lapangan. Sebagaimana hasil penilaian validasi yang diperoleh dari beberapa validator, diantaranya: penilaian oleh ahli media diperoleh jumlah nilai dengan presentase 91,2 % sesuai konversi nilai rata-rata skor tersebut termasuk ke dalam kategori sangat layak sehingga dapat digunakan tanpa revisi.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian mampu mendorong, memotivasi dan memberikan program kepada sekolah khususnya kepada tenaga pengajar supaya guru lebih tertarik untuk mengembangkan bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola jurnal ibtidai, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan laporan atau manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Maulidatul Mukaromah, Pengembangan Modul IPA Braille Berbasis Integrasi Islam dan Sains, Jurnal of disability studies, Vol.5, No.2, 196.

Laila Fajrin dan Muqowim, Problematika Pengintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jepara, Elementary Islamic Teacher Journal, Vol. 8, No. 2, (Yogyakarta:2020), 297.

Silviana Nur Faizah, " Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri di mi Salafiyah Kutukan Blora", (Lamongan: 2017), 115.

Hidayatullah dan Muhammad Fani, Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sains Berbasis Integrasi Islam Pada Kelas V SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, (Malang: UIN Malang, 2021), 58.

Isnaini Fitria Ningrum, 16.

Marsa, Yusminah Hala, A. Mushawwir Taiyeb, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja PesertaDidik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone, dalam Jurnal Sainsmat, Maret 2026, 42-57.

Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

Siti Maulidatul Mukaromah. Pengembangan Modul IPA Braille Berbasis Integrasi Islam dan Sains. Jurnal Of Disability.

Laila Fajrin dan Muqowim. Problematika Pengintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jepara. Yogyakarta: Elementary Islamic Teacher Jurnal, 2020.

Chanifudin dan Tuti Nuryati. Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. Asatiza, 2018.

Sunhaji. Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016.

Trianto. Model Pembelajaran Tematik Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Silviana Nur Faizah. Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora. Lamongan, 2017.